

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan keuangan dalam perusahaan merupakan kunci utama kegiatan operasional perusahaan dan tidak terlepas dari peran audit internal. Hasil laporan dari pihak auditor internal terhadap keuangan perusahaan sangat mencerminkan bagaimana kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dapat dilihat dari fenomena terdahulu bahwa tidak semua perusahaan yang menunjukkan keuangan yang sehat akan memiliki pertumbuhan perusahaan yang baik, begitu juga sebaliknya bahwa pertumbuhan perusahaan yang baik belum tentu mencerminkan pengelolaan keuangan yang sehat.

Pengelolaan keuangan dapat didefinisikan suatu kegiatan perencanaan, pengendalian, dan penganggaran yang dimiliki oleh perusahaan yang dimana aktivitas manajemen sangat berperan didalamnya. Unsur dari manajemen keuangan tersebut harus diketahui oleh seorang manajer khususnya analisis sumber dana dan penggunaannya untuk merealisasikan tujuan perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada PT. PLN PERSERO dari tahun ke tahun hingga saat ini sangat kompleks, mulai dari menurunnya produksi

listrik yang menyebabkan penurunan investasi pada perusahaan, kenaikan tarif dasar listrik yang menyebabkan konsumen tidak percaya dengan pelayanan dikarenakan produksi listrik tersebut tidak memadai, adanya keterbatasan sumber daya alam maupun tenaga manusia yang menyebabkan akuntabilitas tidak baik terhadap pengelolaan. Karena faktor tersebut masalah lain pun muncul mengenai pengelolaan keuangan, antara lain permasalahan gaji pegawai yang tidak relevan, pengadaan alat yang terlampaui mempunyai harga tinggi, pembelian yang tidak sesuai dengan perencanaan perusahaan, hingga keraguan independensi audit internal dan eksternal (**Media Indonesia, 2013**).

Dalam artikel lain pada **harianandalas.com** “Audit Total atas Manajemen dan Keuangan PLN” mengemukakan bahwa PT. PLN harus diaudit lebih lanjut karena perusahaan listrik negara ini selalu memadamkan listrik secara bergilir dan berencana menaikkan kembali tarif dasar listrik diseluruh distribusi Indonesia. Audit yang harus dilakukan disetiap distribusi memacu untuk keterbukaan pada masyarakat diseluruh wilayah apakah benar PLN selalu merugi disetiap akhir proses keuangan yang hingga berdampak pada kepentingan umum.

Kegagalan pelaksanaan setiap bagian permasalahan diatas secara tidak langsung merupakan kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain. Semua itu kembali pada proses pengelolaan keuangan dan peran internal audit didalamnya. Perencanaan atas pengelolaan keuangan dan pengendalian yang ada harus menjadi landasan yang kuat untuk

menggerakkan pelaksanaan kegiatan yang baik dan merealisasikan tujuan tertentu.

Tantangan yang muncul dari masyarakat adalah bagaimana perusahaan terus mempertahankan kualitas semula dengan mencukupi pasokan listrik untuk masyarakat khususnya dengan tidak bertambahnya tarif dasar listrik. Hal tersebut berkaitan langsung dengan penggunaan anggaran untuk membantu perencanaan, koordinasi dan pengendalian pada sistem yang diterapkan. Penyusunan anggaran tentu harus dievaluasi dan dilakukan pengendalian yang ketat agar perusahaan tetap berjalan pada dasar kebijakan-kebijakan yang ada. Pengendalian itulah menarik kembali peran internal audit dalam menjalankan kewajibannya.

Untuk mengetahui apakah kegiatan perusahaan khususnya yang berdampak pada pengelolaan keuangan telah efektif, internal audit menjadi bagian penting didalamnya. Pelaksanaan audit internal pada PT. PLN PERSERO Distribusi Jawa Tengah & DI Yogyakarta dilaksanakan oleh Satuan Pengendalian Internal yang berkedudukan di kantor pusat setiap wilayah distribusi setiap unit kerja. Audit internal didalamnya merupakan bagian terpisah dari bagian dan kegiatan operasional. Hal yang menjadi hubungan lemahnya efisiensi dan efektivitas yaitu adanya dugaan lemahnya pula pengendalian internal yang menyebabkan dampak jangka panjang untuk pengambilan keputusan manajemen dalam rangka perbaikan perusahaan.

Peran utama dari internal auditor sesuai dengan fungsinya dalam pencegahan kecurangan menurut **Amrizal (2008)** dalam jurnalnya yang berjudul “Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor“ adalah untuk mengeliminasi sebab timbulnya kecurangan yang ada. Dilengkapi juga dalam modul **Prinsip Manajemen Keuangan**, bahwa suatu organisasi dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara praktek, perusahaan dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik melalui: berhati-hati dalam perencanaan stratejik, identifikasi resiko-resiko keuangan dan membuat sistem pengendalian dan sistem keuangan yang sesuai dengan organisasi.

Pada jurnal **Rosmita Dewi (2011)** dalam penelitian lain yang dilakukan oleh **Abdel-Khalik et al (1983)**, **Brown (1983)**, **Schneider (1984)**, **Schneider (1985)**, secara konsisten menemukan bahwa kompetensi yang dimiliki setiap individu auditor internal berpengaruh positif pula terhadap efektifitas fungsi audit internal dalam perusahaan.

Diluar konteks tersebut masih banyak pihak beranggapan bahwa auditor internal hanya untuk mencari sebuah ‘temuan‘ saja dan tidak sama sekali membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja yang ada, namun dengan adanya fenomena tersebut mendorong auditor bahwa dengan keberadaannya dalam suatu perusahaan, auditor dapat memberikan nilai tambah (*value plus*) pada setiap kegiatan yang

dilakukan oleh manajemen, dan membantu mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang efektif, efisien dan ekonomis.

Sebagai simpulan pernyataan diatas mengapa dalam suatu perusahaan kaitan antara internal audit dengan efektivitas keuangan dapat dikatakan belum berjalan dengan baik, yaitu karena masih banyak anggapan bahwa dalam perusahaan peran audit internal belum sepenuhnya membantu karena hanya sebatas pemenuhan persyaratan struktur organisasi ataupun undang-undang, tidak mendukung manajemen untuk membuat pengelolaan keuangan yang relevan dan reliabel. Dan belum jelas diketahui apakah auditor benar mempengaruhi efektifnya kegiatan yang berjalan khususnya dalam akuntansi dan keuangan serta bagaimana hubungan keduanya.

Walaupun internal auditor tidak dapat menjamin kesalahan tidak akan terjadi dalam perusahaan namun auditor internal setidaknya mampu mendeteksi dan dapat memberikan saran serta solusi kepada manajemen. Dengan demikian adanya audit internal pada suatu organisasi diharapkan menjadi nilai tambah untuk membantu terutama dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan.

Ada pula hasil dari studi empiris terdahulu yang dilakukan oleh **Randi (2012)**, yang memiliki kesamaan variabel pelaksanaan audit internal sebagai variabel independen dan efektivitas pengelolaan sebagai variabel dependen. Namun, terdapat perbedaan dari studi kasus yang

diteliti, yaitu pada Dinas Pemerintah Daerah Kota Bandung. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh dari pelaksanaan audit internal terhadap efektivitas pengelolaan keuangan.

Dari fenomena diatas, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut mengenai internal audit hubungannya dalam pengelolaan keuangan. Internal audit sebagai variabel independen terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis meneliti variabel tersebut pada salah satu Badan Usaha Milik Negara yaitu PT. PLN PERSERO Distribusi Jawa Tengah & DI Yogyakarta yang merupakan perusahaan penyediaan listrik untuk kepentingan umum.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, sehingga penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan memilih judul :

“Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan : Studi Empiris Pada PT. PLN PERSERO“

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dibahas yaitu, sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan audit internal pada PT. PLN PERSERO.

2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pengelolaan keuangan pada PT. PLN PERSERO.
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan pengelolaan keuangan pada PT. PLN PERSERO.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal pada PT. PLN PERSERO.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan keuangan pada PT. PLN PERSERO.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap efektivitas pelaksanaan pengelolaan keuangan pada PT. PLN PERSERO.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan pada pihak-pihak yang berhubungan, yaitu :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai masalah pelaksanaan audit internal dan pelaksanaan pengelolaan keuangan pada perusahaan terkait.
2. Bagi instansi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan topik penelitian.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi untuk mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

1.5 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar memiliki arah yang jelas, pembatasan masalah meliputi :

1. Faktor-faktor yang akan diteliti hubungannya antara pelaksanaan audit internal dengan pengelolaan keuangan.
2. Penelitian dilakukan pada salah satu perusahaan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.8.1 Lokasi

Penelitian dilakukan pada PT. PLN PERSERO Distribusi Jawa Tengah DI Yogyakarta yang tepatnya terletak JL. Teuku Umar No.47 Semarang.

1.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan kurang lebih dalam jangka waktu enam bulan.